

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR USAHA KECIL DAN MENENGAH

Nurafuah[✉]

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan

November 2015

Keywords:
investment , employment , smes , minimum wage

Abstrak

Usaha kecil dan menengah di Jawa Tengah sebagai sektor andalan dalam penyerapan tenaga kerja pada kenyataannya cenderung fluktuatif,Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana korelasi jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah,bagaimana korelasi nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah, bagaimana korelasi upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah menganalisis korelasi jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah, menganalisis korelasi nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah, menganalisis korelasi upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulan yang diperoleh dengan pengujian korelasi Jumlah UKM mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja, Investasi mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja dan Upah minimum juga mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi pengelola UKM sebaiknya memanfaatkan rekan bisnis pelatihan usaha, buku dan internet dalam mencari informasi pasar dan cara manajemen usaha agar usahanya dapat berkembang lebih efektif.

Abstract

Small and medium enterprises in central java as the main sectors in employment in fact tend to fluctuant ,Problems in this study is how the correlation the number of business unit of employment on the small and medium enterprises in the central java , how the correlation investment value of employment on the small and medium enterprises in the central java , how the correlation minimum wage on employment on the small and medium enterprises in the central java. The aim of this study was to know about correlation analysis the number of business unit of employment on the small and medium enterprises in the central java , correlation analysis investment value of employment on the small and medium enterprises in the central java , correlation analysis minimum wage on employment on the small and medium enterprises in the central java. Conclusion that obtained by testing correlation the number of smes are related to the number of employment, investment are related to the number of employment and minimum wage also has links to the number of employment. This research result indicates that if the management smes should use business associate training business, books and the internet in search of market information and the way for management business can develop more effective.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
 E-mail: fufuk.cembeyut@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak krisis ekonomi yang terjadi di Negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah terbukti lebih tangguh dalam menghadapi masalah krisis tersebut. Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sangat besar dan telah terbukti dapat menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat dilanda krisis ekonomi tahun 1997, UKM lah yang justru dapat tetap bertahan sedangkan perusahaan – perusahaan besar yang begitu luar biasanya mendapat dukungan dari pemerintah masa lalu ternyata tidak mampu menghadapi krisis bahkan banyak yang *collapse*.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu di gambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Karena memang umumnya UKM itu ditandai dengan sumber daya yang terbatas dan tidak cukupnya dana (Lim et al., 2014). Namun

usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan kemajuan yang dicapai usaha besar. Supaya UKM bisa maju, diperlukan kemampuan wirausaha dalam kompetensi sosial (Meutia & Ismail, 2012). Karena aspek-aspek sosial dari bakat kreatif akan membantu secara signifikan untuk pengembangan industri, maka tidak boleh diabaikan (Chuluunbaatar et al., 2014).

UKM (Usaha Kecil Menengah) memiliki kontribusi yang sangat signifikan untuk menuju pada tahap pembangunan ekonomi baik di negara negara maju maupun berkembang seperti Indonesia. Peran UKM dalam pembangunan ekonomi yang paling nampak adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. UKM mampu menyerap tenaga kerja karena karakteristik pekerjaan disektor UKM yang tidak membutuhkan syarat yang banyak seperti pada perusahaan besar. Pada akhirnya produk-produk UKM yang memiliki keunggulan kompetitif akan mampu menembus pasar global.

Tabel 1. Jumlah UKM Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah UKM (unit)	Penyerapan Tenaga Kerja	Nilai Investasi UKM (Milyar)	Upah Minimum UKM
2007	52.892	269.757	3.514	500.000
2008	64.294	264.762	3.976	547.000
2009	65.878	278000	4.334	575.000
2010	67.616	285.335	4.448	660.000
2011	70.222	293.877	5.266	717.000
2012	80.583	345.622	6.816	997.000
2013	90.339	480.508	9.634	1.229.000
2014	99.681	608.893	13.947	1.423.000

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah

Tabel 1 menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah UKM dan penyerapan tenaga kerja tidak konsisten. Jumlah UKM dari tahun ke tahun mengalami kenaikan karena masyarakat memiliki minat yang besar terhadap usaha-usaha kecil yang kini banyak dijalankan. Berbeda dengan jumlah penyerapan tenaga

kerja yang mengalami fluktuatif pada tahun 2007 – 2008. Jumlah penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan karena lesu peminat atau lebih memilih menganggur. Dengan terciptanya kesempatan kerja dan adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan,

mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak penduduk.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian antara lain. Bagaimana korelasi jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM)di Provinsi Jawa Tengah?. Serta bagaimana korelasi nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM)di Provinsi Jawa Tengah?. Dan bagaimana korelasi upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah?

Pengertian Usaha Kecil Menengah menurut UU No.9/1995 setidaknya ada lima instansi yang mendeskripsikan usaha kecil menengah sesuai dengan kriteria masing-masing.

Yang pertama adalah Badan Pusat Statistik, menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang digolongkan sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan 5 –19 orang di golongan sebagai industri kecil.

Dan Bank Indonesia mendefinisikan UKM berdasarkan asetnya. Dimana UKM diartikan sebagai usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan), yang bernilai kurang dari 600 juta rupiah.

Ciri – Ciri Usaha Kecil Menengah menurut Undang – Undang No 9 Tahun 1995, ciri – ciri usaha kecil menengah adalah sebagai berikut. Memiliki kekayaan paling bersih sebanyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- (satu miliar rupiah), milik warga Negara Indonesia, Berdiri sendiri, dan berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum.

Kelebihan dan Kekurangan UKM adalah sebagai berikut.

Kelebihannya : (a) Organisasi internal sederhana. (b) Mampu meningkatkan ekonomi kemasyarakatan / padat. (c) Relatif aman bagi perbankan dalam pemberian kredit. (d) Bergerak dibidang yang cepat menghasilkan. (e) Mampu

memperpendek rantai distribusi. (f) Fleksibilitas dalam pengembangan usaha.

Dan kekurangannya sebagai berikut : (a) Lemah dalam kewirausahaan dan menejerial. (b) Keterbatasan ketersediaan keuangan. (c) Ketidakmampuan pemenuhan aspek pasar. (d) Keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi. (e) Ketidakmampuan informasi. (f) Tidak didukung kebijakan dan regulasi memadai. (g) Tidak terorganisir dalam jaringan dan kerjasama. (h) Sering tidak memenuhi standar.

Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.(Aziz Prabowo 1997) berpendapat bahwa jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Demikian pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga akan dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang disertai oleh penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi bila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang. (Payaman Simanjuntak,2002).

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung (Raselawati, 2011:44).

Menurut Tjiptoherijanto (1990), upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam

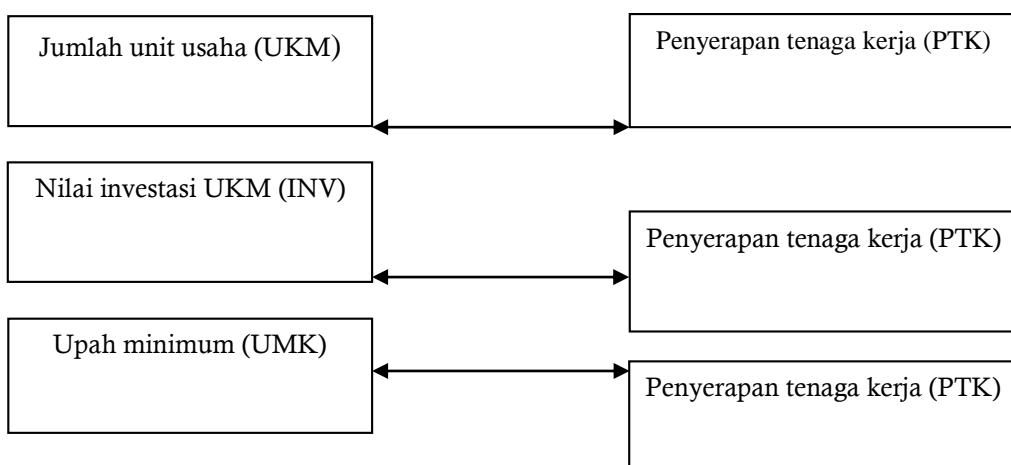
bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun untuk keluarganya.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan berpaksra karena tidak ada kesempatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan

pengusaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudia dijual kepada konsumen. Adanya pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi (Simanjuntak, 2001).

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis ada tidaknya korelasi antara jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah mempunyai hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja untuk memperjelas penelitian ini, dapat dilihat dalam bentuk skema berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Adapun analisis Kuantitatif yang digunakan yaitu korelasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data studi secara dokumen yang berasal dari Diskop dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, BPS, dan serta sumber-sumber kepustakaan lain yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi merupakan bagian dari

penerapan statistika yang digunakan untuk mengetahui keeratan atau derajat kekuatan hubungan linier dari suatu variabel dengan variabel lain. Keeratan suatu hubungan ini dinyatakan dengan besaran nilai korelasi (r) yang nilainya berada dalam rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai yang diperoleh semakin dekat ke angka 1 itu berarti hubungan semakin kuat dan arah hubungan tersebut adalah searah, tanda positif menunjukkan arah yang sama atau searah.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Untuk Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiono, 2002, Statistika untuk penelitian)

Analisis Korelasi Pearson

Hubungan bersifat searah, jadi penelitian yang menggunakan hubungan perhitungannya menggunakan teknik korelasi (Usman, 2008: 135). Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi Pearson (r).

Koefisien korelasi Pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Rumus ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi Pearson (r) dirumuskan:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Type equation here.

Keterangan :

r :koefisien korelasi Pearson

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Jawa Tengah

Kajian Departement Koperasi dan UKM tahun 2006 mengatakan bahwa, dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting, karenasebagian

besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan di sektor tradisional dan modern, baik dalam usaha kecil maupun usaha menengah. Peranan usaha tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu serta Dinas Koperasi dan UKM.

Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja UKM Di Jawa Tengah

Penyerapan tenaga kerja sektor UKM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 269.757 orang. Perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor UKM Provinsi Jawa Tengah terus berubah dan fluktuatif pada periode 2007-2014. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 608.893 orang.

Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah

Upah mempunyai kedudukan yang strategis bagi tenaga kerja, perusahaan dan pemerintah. Di Indonesia upah merupakan alat yang efektif dari pemerintah untuk mengontrol buruh. Bagi tenaga kerja upah digunakan untuk menghidupi kebutuhan keluarganya, sedangkan bagi pengusaha upah adalah biaya yang dapat mempengaruhi dan menetukan produksi perusahaan.

Perkembangan nilai investasi UKM di Jawa Tengah

Dalam rangka menggerakkan kegiatan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, diperlukan modal sebagai tambahan investasi setiap tahunnya. Tambahan investasi yang berasal dari investasi pemerintah melalui alokasi anggaran pembangunan, dunia usaha atau masyarakat. Investasi di sektor UKM digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 16.0 for Windows, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi Pearson Correlations

	Jumlah UKM (unit)	Nilai Investasi UKM (Milyar)	Upah Minum umUKM	Penyerapan Tenaga Kerja
Jumlah UKM (unit)	Pearson Correlation	.778*	.887**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.023	.003	.000
	N	8	8	8
Nilai Investasi UKM (Milyar)	Pearson Correlation	.778*	.785*	.907**
	Sig. (2-tailed)	.023	.021	.002
	N	8	8	8
Upah Minum umUKM	Pearson Correlation	.887**	.785*	.906**
	Sig. (2-tailed)	.003	.021	.002
	N	8	8	8
Penyerapan Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.952**	.907**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002
	N	8	8	8

Sumber: data diolah dengan SPSS.

Tabel 2 diketahui bahwa ada hubungan atau korelasi antara UKM dengan penyerapan tenaga kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,952, antara upah dengan penyerapan tenaga kerja 0,906 dan investasi 0,907 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan dalam hubungan yang positif dan kuat bersifat signifikan karena nilai signifikansi (sig.) lebih kecil sama dengan 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).

Pengaruh Jumlah Unit UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah unit UKM mempunyai hubungan terhadap

penyerapan tenaga kerja, dengan signifikan 0,952 dengan koefisien mendekati 1 maka hubungan UKM dengan penyerapan tenaga kerja sangat kuat.

Pengaruh Investasi Pada UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hasil estimasi korelasi nilai investasi UKM mempunyai hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Jawa Tengah, dengan signifikan 0,952 koefisien mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sangat kuat.

Pengaruh Upah UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil estimasi korelasi upah UKM mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Jawa Tengah, dengan signifikan 0,906 koefisien mendekati 1 maka hubungan upah dengan penyerapan tenaga kerja sangat kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa: Terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara UKM dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *korelasi product moment* sebesar 0,952 dengan taraf signifikan sebesar 0,00. Serta terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *korelasi product moment* sebesar 0,907 dengan taraf signifikan sebesar 0,02. Dan terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *korelasi product moment* sebesar 0,906 dengan taraf signifikan sebesar 0,02.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis memberikan saran sebagai berikut. Jumlah unit usaha UKM yang lebih dominan dibanding usaha besar, menjadi unggulan UKM dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Hal ini memaksa pemerintah agar meningkatkan investasi pada sektor padat karya agar keunggulan jumlah unit usaha UKM yang dominan dapat berimplikasi dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang berorientasi memaksimalkan sumber daya manusia yang ada.

Dan dukungan pemerintah dalam investasi hanya bersifat sebagai *backup* atau penataan infrastruktur, pemerintah harus meningkatkan lagi hal-hal kecil yang mendukung perkembangan UKM dalam negeri, seperti dalam hal kemudahan pembiayaan kredit langsung baik secara birokrasi dan tingkat bunga yang diberikan, agar investasi pemerintah yang cenderung lebih kepada padat modal dapat

diserap oleh UKM dengan baik guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat statistik. 2003. Keadaan upah minimum Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2003.BPS Semarang.
- Chuluunbaatar, E., Ottavia, Luh, D.-B. & Kung, S.-F., 2014. The Role of Cluster and Social Capital in Cultural and Creative Industries Development. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 109, pp.552-557.
- Dinas Koperasi Dan Ukm Provinsi Jawa Tengah 2014.Laporan Pokok Data Tahunan,,Jawa Tengah.
- Lim, J.S.H., Foo , D.C.Y. & Ng, D.K.S., 2014. Graphical tools for production planning in small medium industries (SMIs) based on pinch analysis. Journal of Manufacturing Systems, 33(4), pp.639-646.
- Meutia & Ismail, T., 2012. The Development of Entrepreneurial Social Competence and Business Network to Improve Competitive Advantage and Business Performance of Small Medium Sized Enterprises: A Case Study of Batik Industry in Indonesia. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 65, pp.46-51.
- Prabowo, Azis 1997, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja PadaSubsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal", Skripsi, FE Universitas Diponegoro, Semarang.
- Raselawati, Ade 2011. "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman, J. 2002. Undang-Undang yang Baru tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh. Kantor Perburuhan Internasional: Jakarta.
- 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1990. Kebijakan Upah dan Industrialisasi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995.Tentang Usaha Kecil.
www.dpr.go.id/uu/uu1995/UU_1995_9.pdf.